

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung biasa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini (Rahimah, 2017).

Tabungan merupakan cabang dari investasi secara langsung yang dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, tabungan dan investasi juga menjadi tolak ukur suatu pertumbuhan ekonomi di suatu negara. pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari tingkat investasi dan tingkat tabungan masyarakat maka tingkat tabungan masyarakat di suatu negara semakin tinggi, maka dapat menggerakkan roda perekonomian dengan baik yang dapat di salurkan ke berbagai sector (Fachrunnisa, 2019).

Dalam level yang lebih mikro, tabungan memiliki sedikitnya dua peran utama bagi rumah tangga. Sebagai salah satu sarana pendanaan masa depan dan untuk mengatasi ketidakpastian pendapatan, terutama jika akses pada lembaga keuangan formal terbatas.. Jika tabungan digunakan untuk mengatasi ketidakpastian finansial, setiap rumah tangga akan memberi prioritas pada

kegiatan menabung. Berapapun pendapatan mereka, tabungan akan (diusahakan) selalu ada. Dengan kata lain, menabung adalah suatu keharusan.

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk Kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jenis bank di Indonesia di bagi menjadi dua jenis bank yaitu konvensional dan bank Syariah Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara Konvensional (Rhomadoni and Khairan, 2022).

Islam mendorong masyarakat kearah usaha nyata dan produktif. Islam mendorong masyarakat untuk melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Menyimpan uang dibank Islam termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembaliannya (return) dari waktu kewaktu tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai mudharib atau pengelola dana. Dengan demikian, bank Islam tidak dapat sekedar menyalurkan uang. Bank Islam tetap berupaya meningkatkan kembalian atau return of investment sehingga lebih menarik dan lebih member kepercayaan bagi pemilik dana.

Bank Islam atau yang sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Wilardjo,2005). Dalam arti sempit Yuslam Fauzi menyampaikan bank syariah dapat diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi perbankan sesuai dengan aturan – aturan legal formal Islam, yang utamanya dirangkum menjadi ajaran tentang bebas dari praktek maysir, gharar, haram, dan riba. Sedangkan dalam makna universal, bank syariah adalah perusahaan yang menjalankan operasi perbankan dengan berusaha menerapkan semua aturan dan hukum hokum Allah, baik yang qauliyyah (yaitu keseluruhan ajaran Islam) maupun yang Kauniyyah, baik yang alam maupun yang social (Fauzi,2017).

Bank syariah merupakan perusahaan perbankan yang menggunakan system bagi hasil dan mendapatkan sejumlah keuntungan dari system tersebut dan system bank syariah menerapkan system bebas bunga (interestfree) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam dengan mengucap pada Al - Qur'an dan Hadist sebagai landasan hokum dan operasional (M.SAntonio,2016).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap pola penyimpanan uang dalam bentuk investasi. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan uangnya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah.

Walaupun perkembangan bank syariah sangat pesat, namun permasalahan utama perbankan syariah nasional yang dialami saat ini adalah rendahnya marketshare. Perbankan syariah di dalam negeri masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan market sharenya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan antara bank syariah yang memiliki market share yang rendah dibanding bank konvensional. Market share adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau jasa yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau jasa tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama.

Di zaman yang serba kompetitif ini, bank syariah harus berorientasi kepada kepuasan nasabah, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tercapai atau tidaknya kepuasan nasabah tersebut. Apabila tingkat kepuasan nasabah tinggi akan meningkatkan loyalitas nasabah sehingga mereka tidak akan berpindah ke bank syariah atau bank konvensional lainnya, sebaliknya apabila tingkat kepuasan rendah akan menyebabkan kekecewaan pada nasabah sehingga mereka akan mencari bank lainnya yang memiliki tingkat kepuasan dan jaminan yang menjanjikan.

Kepuasan nasabah merupakan sasaran utama dalam konsep pemasaran bank. Dari informasi yang diketahui tentang apa yang memuaskan nasabah, bank syariah lalu mencoba menciptakan produk jasa yang dapat memuaskan nasabah, pihak bank syariah harus terus mengubah, menyesuaikan dan mengembangkan produknya untuk mengikuti perubahan dalam keinginan dan

selera nasabah dan menegaskan bahwa kegiatan-kegiatan pemasaran berawal dan berakhir pada nasabah (Andespa, n.d.).

Dengan masih rendahnya nilai market share perbankan syariah di Indonesia, maka perlu berbagai upaya dan usaha agar terus tumbuh dan bersaing dengan bank konvensional. Beberapa Langkah atau upaya yang mendasari ialah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat bertransaksi di bank syariah, diantaranya yaitu meningkatkan minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan. Masih banyak hal-hal yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan khususnya pada bank syariah.

Salah satu hal yang menjadi permasalahannya yaitu masih kurangnya inovasi yang diciptakan pihak bank itu sendiri dalam mengembangkan produknya. Inovasi produk telah menjadi strategi yang memiliki prioritas tinggi, selain memiliki peranan yang sangat penting ditengah pasar yang kompetitif, industry perbankan syariah juga harus dapat terus melakukan inovasi baru. Rendahnya nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bank syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus bank konvensional, baik itu dalam layanan maupun produknya (Idris, 2016).

Industri keuangan syariah merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan yang mempunyai peranan untuk kelancaran kegiatan ekonomi. Dilihat dari perkembangan pada saat ini, bahwa industri perbankan syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dana, sehingga menimbulkan banyaknya perusahaan yang bergerak pada sektor ini.

Pada umumnya suatu bank syariah berusaha untuk memuaskan nasabah dalam menggunakan produk perbankan yang dihasilkannya, maka penting sekali bagi bank untuk mengetahui atau memahami perilaku nasabah, terutama yang menjadi sasaran bank, terlepas lagi nasabah dewasa ini sangat selektif dan mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap suatu jasa. Mereka sangat berhati-hati dalam memilih, mempertimbangkan hingga membeli suatu produk atau jasa. Untuk itu pemahaman akan perilaku konsumen sangat berpengaruh sekali terhadap strategi pemasaran perusahaan sesuai dengan produk atau jasa yang di tawarkan (Andespa, n.d.).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Yushita, 2017).

Rendahnya Literasi dan sosialisasi pada masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri (Indri, 2019).

Penyelarasan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan perlindungan masyarakat secara finansial. Masyarakat yang sadar literasi keuangan atau cerdas secara finansial dapat

memahami perencanaan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Adapun inklusi keuangan merupakan bagian penting dari sosial ekonomi yaitu inklusivitas terhadap akses keuangan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat di suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, inisiatif pengentasan kemiskinan, serta sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Intinya akses keuangan yang merata bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam merencanakan tujuan keuangan jangka panjang hingga mempersiapkan diri dalam menghadapi krisis finansial yang tidak terduga (OJK, 2022).

Agar masyarakat mau menginvestasikan uangnya dibank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penginvestasi (nasabah). Balas jasa tersebut bias berupa bagi hasil, hadiah, ataupun yang lainnya, karena bank yang kita bicarakan disini adalah yang berbasis syariah bukan konvensional. Semakin tinggi atau banyaknya balas jasa yang diberikan, maka semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Pada Desa Sungai Luang Hilir salah satu desa yang terletak di kecamatan babirik kabupaten hulu sungai utara lain halnya di sana masih banyak yang tidak mengenal cara - cara menabung dan sebagian masyarakat menyimpan uang tidak dibank, apalagi dalam dunia perbankan bisa dibilang tidak tahu sama sekali karna kurangnya pengetahuan dan sosialisasi dari pihak

bank syariah. Mereka hanya menabung dan berinvestasi di bank yang banyak memberikan keuntungan bagi mereka.

Dari gambaran umum diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pola menabung pada masyarakat jaman sekarang khususnya di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yang penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Literasi dan Inklusi terhadap Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis telah menentukan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi terhadap Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana Inklusi terhadap Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana kendala Literasi dan Inklusi terhadap Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Literasi Terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui Inklusi Terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk Mengetahui Kendala Literasi dan Inklusi Terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap bagaimana Literasi dan Inklusi terhadap Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Secara Praktis

Secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk lebih paham dan tahu cara menabung di perbankan syariah Indonesia. Dan untuk Perbankan Syariah memperluas Sosialisasi ke masyarakat terpencil.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian ini.

#### **1. Literasi**

Sebagaimana diungkapkan oleh Sina (2012:135), literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif Masyarakat dalam berkonsumsi (Arnasik & Solihat, 2018). Yang dimaksud dari Literasi di penelitian ini adalah pemahaman Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam dunia bank khususnya Perbankan Syariah.

#### **2. Inklusi**

Adriani & Wiksuana (2018) berpendapat bahwa institusi pendidikan mempunyai peran penting mencerdaskan masyarakat. Pengetahuan yang minim mengenai perbankan merupakan sebab dari inklusi keuangan rendah,

dengan demikian pentingnya edukasi jasa keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah, perempuan dan penduduk daerah tertinggal mengenai perbankan. Lembaga pendidikan sebagai media perantara masyarakat dengan pemerintah perlu mengambil peran sehingga program pemerintah yang telah disusun bisa berguna untuk masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Kusumaningtyas, Hakim, & Harti, 2022).

### 3. Pola Menabung

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian pola adalah model, sistem, atau cara kerja dalam suatu permainan atau pemerintahan, suatu bentuk atau struktur yang tetap. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pola menabung adalah model, bentuk atau cara yang dipakai atau digunakan untuk menyimpan uang seperti memisahkan tabungan pribadi dan bisnis, menyisihkan uang oleh Masyarakat secara tetap untuk menyimpan atau menabung Di Bank.

### 4. Perbankan Syariah

Perbankan syariah yaitu suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan syariah ( hukum islam ). Usaha pembentukan ini didasari oleh larangan agama islam tentang riba. Menurut pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang di dalamnya terdapat

unsur- unsur riba. Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an QS. Al- Baqarah ayat 275-276 yang di dalamnya membahas tentang pelarangan pemungutan riba (Kristria Ningrum, 2020).

## **F. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Ahni yang berjudul: *Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kejobong Kabupaten Purbalingga)*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat masyarakat Desa Kejobong untuk menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat literasi dan inklusi masyarakat Desa Kejobong masih rendah. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah beserta akad-akadnya masih kurang. Masih banyak masyarakat yang belum akses pada bank ataupun koperasi syariah.

Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah dilihat dari lokasi penelitian, dan analisis data menggunakan reduksi data.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Yunusu yang berjudul: *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan serta untuk mengetahui tingkat literasi keuangan

syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah dalam kategori sedang dan inklusi keuangan perbankan syariah di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah sudah ada namun akses terhadap perbankan syariah masih kurang.

Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif, dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sufyati HS dan Dipateruna Awaloedin yang berjudul: *Edukasi Literasi dan Inklusi Lembaga Keuangan Syariah di SMK Hidayatut Thalibin Jakarta*. Penelitian ini bertujuan agar siswa SMK sebagai bagian dari pemuda Indonesia dapat berkontribusi ikut serta dalam pembangunan perekonomian untuk kemajuan Indonesia, sehingga berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah khususnya di kalangan kaum muda yang diharapkan bisa menjadi penggerak ekonomi dan program melek keuangan di masyarakat.

Hasil kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan yang cukup tentang unsur-unsur teori dan aplikasi berdasarkan post-test yang diberikan mengenai produk dan akad perbankan

syariah. Implikasi dari kegiatan edukasi ini adalah pemuda diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Perbedaannya terdapat dari subjek Murid SMK dan objek penelitian,

## **G. Sistematika Penulisan**

Adanya pembuatan sistematika pembahasan, dipandang perlu oleh Penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada pembahasan ini. Secara sistematis, karya tulis ini tersusun dengan terbagi menjadi 5 bab. Pembahasan yang berbeda-beda dimiliki tiap-tiap bab, namun terdapat keterkaitan satu sama lain. Maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Berisi Pendahuluan. Pada bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi mengenai Literasi dan Inklusi Terhadap Perbankan Syariah. Pada bab ini akan memberikan uraian tentang Literasi, Inklusi, Pola Menabung, dan Perbankan Syariah.

Bab III berisi metode penelitian. Yang secara singkat menguraikan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Pada bab ini membuat Jenis Dan Pendekatan Kualitatif, Lokasi Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data, Dan Prosuder Penelitian.

Bab IV berisi tentang Analisis data dan Hasil pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai penyajian data dan analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V ini berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.